

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang tindak tutur dengan menggunakan kajian pragmatik, sudah dilakukan oleh 22 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Peneliti memilih dua dari 22 skripsi yang ditulis mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tersebut. Berikut ini penjelasan tentang penelitian di atas.

##### 1. Penelitian dengan judul *Tindak Tutur Pengakuan (Acknowledgement) Pengakuan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Purwokerto Bulan September Tahun Pelajaran 2013-2014*, Oleh Island Rahayu

Penelitian terdahulu ini berjudul “*Tindak Tutur Pengakuan (Acknowledgement) Pengakuan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di smp Negeri 2 Purwokerto Bulan September Tahun Pelajaran 2013-2014*”, oleh Island Rahayu, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2014”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian “*Jenis tindak tutur acknowledgement (ekspresif) pada tuturan para tokoh film Laundry Show Karya Rizki Balki*”. Persamaan tersebut, yaitu (1) tujuan penelitian sama-sama mendeskripsikan jenis tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif), (2) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan (3) menggunakan metode simak, rekam dan catat. Perbedaannya yaitu terletak pada sumber datanya. Dalam penelitian terdahulu, sumber data berupa tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Purwokerto, sedangkan penelitian

sekarang menggunakan tuturan para tokoh film *laundry show* karya Rizki Balki sebagai sumber datanya.

## **2. Penelitian dengan judul Analisis Tindak Tutur Konstatif dalam Mamah dan Aa di YouTube Unggahan Oktober 2017, Oleh Panggih Wibowo**

Penelitian terdahulu ini berjudul “Analisis Tindak Tutur Konstatif Dalam Mamah dan Aa di Youtube Unggahan Oktober 2017, oleh Panggih Wibowo, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2017”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian “Jenis Tindak Tutur *Acknowledgement* (Ekspresif) Pada Tuturan Para Tokoh Film *Laundry Show* Karya Rizki Balki”. Persamaan tersebut, yaitu (1) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan (2) menggunakan metode simak, rekam dan catat. Perbedaannya yaitu terletak pada sumber datanya dan jenis tindak tuturnya. Dalam penelitian terdahulu, sumber data berupa tuturan Mamah dan Aa di Youtube, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tuturan para tokoh film *laundry show* karya Rizki Balki sebagai sumber datanya dan penelitian terdahulu menggunakan jenis tindak tutur konstatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif). Dengan demikian jelas perbedaannya.

### **B. Pragmatik**

Pengertian pragmatik adalah telaah mengenai relasi (hubungan) antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan (mencocokkan) kalimat-kalimat dan

konteks-konteks secara tepat (Tarigan, 2009:31). Selain itu juga pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa. Sejalan dengan itu, Nadar, (2009:5) menyatakan bahwa *pragmatis is one of those word that gives the impression that something quite specific and tehcnical is being talked about when often infact it has no clear meaning* (Pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas). Pragmatik adalah memahami suatu makna berdasarkan situasi ujar atau konteksnya. Selain itu, pragmatik menurut Leech, (2011:9) adalah studi tentang makna dalam hubungannya situasi ujar (*speech situations*). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah relasi (hubungan) antara bahasa dan makna konteksnya dari suatu tuturan.

### **C. Aspek Tuturan**

Menurut Wijana (1996:10-12) aspek-aspek situasi tutur dibagi menjadi atas lima bagian, yaitu: (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal

#### **1. Penutur dan Lawan Tutur**

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dsb. Menurut Rustono (1999:27) penutur adalah orang

yang bertutur sedangkan lawan tutur atau mitra tutur orang yang menjadi sasaran dari suatu tuturan tersebut. Dalam komunikasi pasti ada penutur dan lawan tutur, seperti di dalam film terdapat pemain film dan lawan tutur pemain film untuk berkomunikasi.

## 2. Konteks Tuturan

Konteks adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Didalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Rustono (1999:20) menyatakan konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud dari tuturan tersebut. Sarana meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Konteks yang berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud itu disebut ko-teks (*co-text*). Sementara itu, konteks yang berupa situasi berhubungan dengan suatu kejadian yang lazim disebut konteks (*context*) saja. Menurut Leech (2011:20) konteks merupakan aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan atau suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur. Jadi, konteks tuturan ini berperan membantu mitra tutur atau lawan tutur untuk menafsirkan atau memahami maksud tuturan yang dituturkan oleh si penutur.

## 3. Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau

sebaliknya berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Didalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented activities*). Menurut Leech, (2011:20) tujuan tuturan adalah memakai istilah tujuan atau fungsi lebih berguna daripada makna yang dimaksud atau maksud penutur mengucapkan sesuatu. Istilah tujuan lebih netral dari pada maksud, karena tidak membebani pemakainya dengan sesuatu kemauan atau motivasi yang sadar, sehingga dapat digunakan secara umum untuk kegiatan-kegiatan yang berorientasi tujuan. Dalam hal ini bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Jadi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan tuturan adalah setiap bentuk tuturan yang dituturkan oleh penutur mengandung tujuan atau maksud tertentu yang di tuturkan kepada mitra tutur.

#### **4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas**

Tata bahasa berurusan dengan wujud statis yang abstrak, seperti kalimat (dalam sintaksis), dan proposisi atau ungkapan (dalam semantik), sedangkan pragmatik berurusan dengan tindak-tandak atau performansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa. Tindak tutur sebagai suatu tindakan tidak ubahnya sebagai tindakan menampar. Hanya saja, bagian tubuh yang berperan berbeda. Pada tindakan menampar tanganlah yang berperan, sedangkan pada tindakan bertutur alat ucap yang berperan (Leech, 2011:20).

#### **5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal**

Selain sebagai tindak ujar (tindak tutur) atau tindak verbal itu sendiri, dalam pragmatik kata 'tuturan' dapat digunakan dalam arti yang lain, yaitu sebagai produk atau hasil suatu tindak verbal dan sebuah tuturan dapat merupakan contoh kalimat

(*sentence-istance*) atau tanda kalimat (*sentence token*), tetapi bukanlah sebuah kalimat. Artinya kedua ini tuturan-tuturan merupakan unsur-unsur maknanya kita kaji dalam pragmatik, sehingga dengan tepat pragmatik dapat digambarkan sebagai suatu ilmu yang mengkaji makna tuturan, sedangkan semantik mengkaji makna kalimat. Jadi tuturan sebagai produk tindak verbal yakni tuturan yang berwujud lisan. Sebagai produk tindak verbal tuturan dipakai oleh penutur (n) dalam menyampaikan sesuatu yang ingin diucapkannya kepada petutur atau lawan tutur (t) (Leech, 2011:20).

## **D. Tindak Tutur**

### **1. Pengertian Tindak Tutur**

Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan sebuah ujaran atau tuturan (Yule, 2006:83). Menurut Searle (dalam Rohmadi, 2017:32) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil yang dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu yang dapat berwujud pernyataan, perintah atau lainnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan atau kegiatan yang ditampilkan dengan menghasilkan sebuah ujaran atau tuturan untuk menyampaikan sesuatu, misal pernyataan, perintah dan lain-lain kepada mitra tutur.

### **2. Jenis Tindak Tutur**

Menurut Austin (dalam Chaer, 2010:27) membagi tindak tutur menjadi tiga bagian. yaitu; tindak tutur lokusi. Ilokusi. Perlokusi

#### **a. Tindak Tutur Lokusi**

Menurut Chaer (2010:27), tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu.

Contoh :

(4) Jembatan Suramadu menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Madura

(5) Tahun 2004 gempa dan tsunami melanda Banda Aceh.

Kalimat (4) dan (5) di atas dituturkan oleh seseorang penutur semata-mata hanya untuk memberi informasi sesuatu belaka, tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang diberikan pada kalimat (4) adalah mengenai jembatan suramadu yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Madura, sedangkan kalimat (5) memberi informasi mengenai gempa dan tsunami yang pada tahun 2004 melanda Banda Aceh. Jadi tindak tutur ilokusi yakni tuturan yang menginformasikan sesuatu tanpa adanya suatu pengaruh bagi penutur.

#### **b. Tindak Tutur Ilokusi**

Menurut Chaer (2010:28) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu juga menyatakan suatu tindakan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi ini disebut *The Action Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu).

Contoh :

(6) Ujian Nasional sudah dekat

Kalimat (6) bila dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya, selain memberi informasi mengenai ujian nasional yang sudah dekat juga berisi tindakan yaitu mengingatkan agar murid-murid harus giat belajar, agar lulus dalam ujian nasional. Ibrahim (1993:16-43) menyebutkan tindak tutur ilokusi dibagi menjadi empat bagian, yaitu yang pertama tindak tutur konstatif, kedua tindak tutur direktif, ketiga tindak tutur komisif dan keempat tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif).

### **1) Tindak Tutur Konstatif (Asertif)**

Tindak tutur konstatif merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud sehingga mitra tutur memegang kepercayaan yang serupa. Jadi pada saat penutur mengatakan sesuatu kepada mitra tutur, sesuatu itu serta kebenarannya sudah pasti diketahuinya, sehingga mitra tutur tidak ragu lagi untuk mempercayai kebenaran dari sesuatu yang dituturkan oleh penutur kepadanya (Ibrahim, 1993:16).

### **2) Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Jadi pada setiap tuturan atau ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur, penutur berharap atau menginginkan tuturan tersebut dilakukan oleh mitra tutur dan ujaran atau sikap yang diekspresikan oleh penutur sebagai atau dijadikan suatu alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Sedangkan menurut Yule (2006:93), tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diungkapkan melalui tuturannya. Jenis tindak tutur direktif menurut Ibrahim (1993:27-32) di bagi menjadi 6 jenis, yaitu meminta, bertanya, memerintah, melarang, menyetujui, dan menasehatkan.

### **3) Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif merupakan jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang (Yule,

2006:94). Tuturan komisif ditandai kata janji dan perhatian. Kata janji disampaikan agar lawan tutur yakin dan percaya dengan terhadap perkataan yang dituturkan oleh penutur, sedangkan kata perhatian disampaikan penutur dengan intonasi yang tegas dan meninggi disertai ancaman tentang resiko yang diperoleh. Tuturan tersebut didukung oleh ekspresi penutur yang meyakinkan.

Contoh :

(7) Ibu janji membelikan mainan baru untuk Yara!

(8) Perhatian! Jika ada yang ketahuan menyontek dengan teman sebangku pada saat ujian berlangsung, maka kertas jawaban ujian akan Ibu robek!

Tuturan (7) termasuk tuturan komisif yang berupa janji. Penutur berjanji akan membelikan mainan baru untuk Yara, apabila dilanggar akan ada akibat yang ditanggung oleh penutur. Tuturan tersebut termasuk tuturan tindak tutur komisif berjanji dengan kata janji. Tuturan (8) merupakan tuturan komisif mengancam yang ditandai kata dengan kata perhatian. Dalam hal ini penutur memberikan ancaman bahwa jika ada yang ketahuan menyontek dengan teman sebangku pada saat ujian berlangsung, maka kertas jawaban ujian akan ibu robek. Tuturan tersebut bertujuan agar siswa tidak ada yang menyontek dengan teman sebangku pada saat ujian sedang berlangsung.

#### 4) **Tindak Tutur *Acknowledgement* (Ekspresif)**

Tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif) mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur, baik yang berupa rutinitas yang merupakan kebiasaan yang dilakukan yang terkadang tidak ada maksud apapun selain menjalankan kebiasaan, seperti misalnya mengucapkan salam ketika masuk ruang kerja dan bertemu kembali dengan seseorang ataupun tindak tutur yang murni yaitu tuturan yang memang

muncul disadari untuk mengekspresikan atau menyampaikan maksud tertentu, ujaran ini diekspresikan untuk jenis situasi tertentu dan tuturan ini seringkali disampaikan bukan karena perasaan yang benar-benar murni, tetapi karena ingin memenuhi harapan sosial (Ibrahim,1993:37). Tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif) ini dibagi menjadi delapan jenis, yaitu; (1) meminta maaf, (2) mengucapkan selamat, (3) berbelasungkawa, (4) mengucapkan terima kasih, (5) menolak, (6) mengucapkan salam, (7) menerima, dan (8) berharap. Selain menurut Ibrahim, jenis tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif) menurut Chaer (2010:30) dibagi menjadi empat jenis, yaitu (1) memuji, (2) mengucapkan terima kasih, (3) mengkritik, dan (4) menyelak. Jadi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif) dibagi menjadi sebelas jenis, yaitu (1) meminta maaf, (2) mengucapkan selamat, (3) berbelasungkawa, (4) mengucapkan terima kasih, (5) menolak, (6) mengucapkan salam, (7) menerima, (8) berharap, (9) memuji, (10) mengkritik, dan (11) menyelak.

### c. Tindak Tutur Perlokusi

Menurut Chaer (2010:28) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *Act of Affective someone* (tindak yang memberi efek kepada orang lain). Selain itu menurut, (Rohmadi,2017:34) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Contoh :

(9) Rumah saya jauh sih.

Tuturan (9) bukan hanya memberi informasi bahwa rumah si penutur itu jauh, tetapi juga bila dituturkan oleh seorang guru kepada kepala sekolah dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran pada awal tahun menyatakan maksud bahwa si penutur tidak dapat datang tepat waktu pada jam pertama. Maka efek dan pengaruh sehingga diharapkan adalah si kepala sekolah akan memberi tugas mengajar tidak pada jam-jam pertama, melainkan pada jam -jam lebih siang.

#### **E. Tindak Tutur *Acknowledgement* (Ekspresif)**

Tindak Tutur *Acknowledgement* (Ekspresif) mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur, berupa rutinitas yang merupakan kebiasaan yang dilakukan yang terkadang tidak ada maksud apapun selain menjalankan kebiasaan, seperti misalnya mengucapkan salam ketika masuk ruang kerjadan bertemu kembali dengan seseorang ataupun tindak tutur yang murni yaitu tuturan yang memang muncul disadari untuk mengekspresikan atau menyampaikan maksud tertentu, ujaran ini diekspresikan untuk jenis situasi tertentu dan tuturan ini seringkali disampaikan bukan karena perasaan yang benar-benar murni, tetapi karena ingin memenuhi harapan sosial (Ibrahim,1993:37-41). Tindak tutur *acknowledgemet* (ekspresif) ini dibagi menjadi delapan jenis, yaitu; (1) meminta maaf, (2) mengucapkan selamat, (3) berbelasungkawa, (4) mengucapkan terima kasih, (5) menolak, (6) mengucapkan salam, (7) menerima, dan (8) berharap. Selain menurut Ibrahim, jenis tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif) menurut Chaer (2010:30) dibagi menjadi empat jenis, yaitu (1) memuji, (2) mengucapkan terima kasih, (3) mengkritik, dan (4) menyelak. Jadi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur *acknowledgemem* (ekspresif) dibagi menjadi sebelas jenis, yaitu (1) meminta maaf, (2) mengucapkan selamat, (3) berbelasungkawa, (4) mengucapkan terima kasih, (5)

menolak, (6) mengucapkan salam, (7) menerima, (8) berharap, (9) memuji, (10) mengkritik, dan (11) menyelak.

## 1. Meminta Maaf

Tindak tutur meminta maaf dilakukan pada saat seseorang atau penutur menyesal telah melakukan sesuatu kesalahan terhadap lawan bicara. Misalnya berbohong, mengganggu, memotong pembicaraan orang dan lain-lain kepada mitra tutur. Oleh karena itu, seseorang atau penutur tersebut merasa bersalah atas apa yang ia lakukan sehingga penutur atau seseorang tersebut meminta maaf kepada mitra tutur atau lawan bicaranya karena ia menyesal telah melakukannya. Mitra tutur percaya bahwa tuturan tersebut yang dituturkan oleh penutur sebagai penyesalan atau menyesal atas kesalahan yang dilakukan kepada mitra tutur.

Contoh :

(10) Konteks : “Pada siang hari, saat Pak Bos sedang berbincang-bincang dengan Uki di ruang *meeting*, tiba-tiba handi mengganggu dengan masuk ke dalam ruangan pada saat Pak Bos masih berbincang-bincang dengan Uki untuk memberikan kopi yang ia beli tadi untuk Pak Bos.

Uki : “Menurut Bapak Saya penjilat.”

Pak Bos : “Penjilat itukan menaikan diri sendiri dan menjelekan orang lain.”

Handi : “**Maaf** Pak, tadi saya membelikan kopi untuk Bapak.”  
(memberikan kopi untuk Pak Bos di meja)

Tuturan (10) di atas dituturkan pada siang hari oleh Handi kepada Pak Bos di ruang *meeting*. Handi merasa menyesal karena telah mengganggu Pak Bos dengan Uki yang sedang berbincang-bincang dengan masuk keruangan tanpa seizin Pak Bos untuk memberikan kopi yang ia beli tadi untuk Pak Bos. Karena rasa menyesal atas kesalahannya, Handi meminta maaf kepada Pak Bos. Tuturan tersebut termasuk tuturan meminta maaf dengan ditandai kata “**maaf**”.

## 2. Mengucapkan Selamat

Tindak tutur mengucapkan selamat dilakukan ketika seseorang atau penutur ikut merasa senang terhadap kegembiraan yang didapatkan oleh mitra tutur seperti mendapatkan sebuah hadiah, uang, kelahiran anak atau kabar baik dan lain-lain, dia akan mengucapkan selamat kepada mitra tutur atas kegembiraannya tersebut, sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur ikut senang atau gembira atas sesuatu yang didapatkan oleh mitra.

Contoh :

(11) Konteks : Pada siang hari, saat Uki sedang bekerja didepan laptonyadiruang kerjanya, tiba-tiba Bos menghampiri Uki denganmengatakan bahwa Uki sudah naik jabatan danmengucapkan selamat atas kabar gembira yang menimpaUki yakni naiknyajabatannya.

Pak. Bos : “Dia pura-pura bercanda mulu.. bercanda mulu (sambilketawa), kamu itu karyawan kesayangan saya, sayapercaya banget sama kamu, makanya saya kasih ruangan,jadi sekali lagi saya mengucapkan **Selamat.**”

Uki : “Terima kasih Pak.”

Tuturan (11) di atas dituturkan pada siang hari oleh Pak Bos kepada Uki. Pak Bos ikut merasa senang atas kabar gembira yang diperoleh Uki, yakni kenaikan jabatan. Sebagai tanda ikut senang Pak Bos atas kenaikan jabatan yang diperoleh Uki, Pak Bos mengucapkan selamat kepada Uki.Tuturan tersebut termasuk tuturan mengucapkan selamat dengan ditandai kata “**selamat**”.

## 3. Berbelasungkawa

Tindak tutur berbelasungkawa dilakukan pada saat penutur mengucapkan berbelasungkawa kepada mitra tutur karena mitra tutur mendapatkan sebuah musibah, seperti, sakit, meninggalnya keluarga, dan lain-lain. Penutur mengekspresikan berbelasungkawa dengan bersimpati ataupun ikut perihatin atas musibah yang

menimpa mitra tutur. Mitra tutur atau lawan bicara merasa percaya bahwa penutur ikut bersimpati atau ikut prihatin atas musibah yang didapatkannya. Tuturan ini diucapkan pada saat peristiwa sudah lewat.

Contoh :

(12) Konteks : Pada pagi hari, saat Ibu guru mengabsen Siswanya semua di kelas, dan pada saat guru mengabsen salah satu siswanya yang bernama Fifi tidak berangkat karena sakit, oleh karena itu ibu ikut prihatin atas sakit menimpa salah satu muridnya yang bernama Fifi.

Guru : “Fifi.”

Siswa : “Tidak berangkat Bu, Ayahnya meninggal dunia.”

Guru : “Ibu ikut **berdukacita** ya, atas meninggal Ayahnya.”

Tuturan (12) di atas dituturkan oleh guru pada pagi hari, saat mengabsen siswanya di kelas dan mengetahui salah satu siswanya yang bernama Fifi tidak berangkat karena Ayahnya meninggal dunia. Atas meninggalnya Ayah dari salah satu siswanya, Guru ikut berbelasungkawa atas meninggalnya. Tuturan di atas termasuk tuturan berbelasungkawa dengan di tandai kata “**berdukacita**”.

#### 4. Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur terima kasih disampaikan penutur pada saat dia merasa bersyukur karena mitra tutur telah memberikan sesuatu kepadanya, misalnya, memberikan sebuah bantuan atau sesuatu seperti membantu keadaan ekonomi (uang) dan lain-lain kepada penutur. Penutur mengekspresikannya dengan mengucapkan terima kasih atas bantuan atau sesuatu pemberian mitra tutur kepada penutur dan mitra tutur merasa dihargai.

Contoh :

(13) Konteks : Pada pagi hari, saat Uki tiba di kantor, Uki bertemu dengan salah satu OB (*Office Boy*) di kantornya, dan OB (*Office Boy*) itupun membukakan pintu kantor untuk Uki, karena mereka berdua sama-sama memasuki kantor.

OB : “Silahkan Pak.”(membukakan pintu untuk Uki)

Uki : “**Terima kasih.**”

Tuturan (13) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada salah satu OB di kantor. Uki merasa bersyukur karena ia sudah dibantu oleh OB (*Office Boy*) untuk membukakan pintu kantor. Sebagai tanda syukur karena telah dibantu membukakan pintu kantor oleh OB (*Office Boy*), Uki mengucapkan terima kasih kepadanya. Tuturan tersebut termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “**terima kasih**”.

## 5. Menolak

Tindak tutur menolak dilakukan penutur pada saat menolak *acknowledgement* (ekspresif) mitra tutur karena merasa kecewa, marah atau merasa tidak dihargai lagi oleh mitra tutur. Misalnyakata tidak dan maaf.

Contoh:

(14) Konteks : Pada siang hari, saat bel pulang Sekolah berbunyi, Ina Menghampiri Yati di depan pintu kelasnya Yati, untuk meminta maaf atas kesalahannya yang telah mendorongnya ke lantai, tetapi Yati menolak permintaan maaf dari Ina karena Yati kecewa terhadap Ina sebagai temannya yang tega mendorongnya ke lantai.

Ina : “Yati, Aku minta maaf atas kesalahanku tadi telah mendorongmu ke lantai.”

Yati : “**Tidak**, aku tidak mau memaafkanmu, aku kecewa kenapa Ina mendorongku tadi, padahal Ina adalah temanku.”

Tuturan (14) di atas dituturkan oleh Ina kepada Yati di depan kelas Yati pada siang hari. Ina menyesal atas kesalahannya telah mendorong Yati dengan meminta maaf, tetapi Yati terlanjur kecewa dengan Ina yang telah mendorongnya. Tuturan di atas termasuk tuturan menolak *acknowledgement* (ekspresif) dengan ditandai kata “**Tidak**”.

## 6. Mengucapkan Salam

Penutur mengucapkan salam kepada mitra tutur, karena penutur senang bertemu atau melihat mitra tutur kembali. Contohnya, mengucapkan

assalamu'alaikum, selamat pagi, hai, hello atau memanggil nama lawan tutur atau mitra tutur tersebut. Mitra tutur atau lawan tutur percaya bahwa penutur senang bertemu atau melihat mitra tutur kembali dan selain itu juga ucapan salam juga dapat sebagai menyapa mitra tutur.

Contoh :

(15) Konteks : Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, setibanya Uki di ruang kerjanya, seorang teman kantornya senang bertemu kembali dengan Uki di ruang kerjanya dan mengucapkan salam (pagi).

Teman Kantor 1 : “Pagi Ki.”

Uki : “Pagi.”

Tuturan (15) di atas dituturkan pada pagi hari oleh teman kantor Uki yang senang bertemu kembali dengan Uki di ruang kerjanya. Tuturan di atas termasuk tuturan mengucapkan salam dengan ditandai “**kata pagi**”.

## 7. Menerima

Tindak tutur menerima *acknowledgement* (ekspresif) dilakukan ketika penutur menerima semua *acknowledgement* (ekspresif) mitra tutur, seperti meminta maaf, terima kasih, menolak, mengucapkan berbelasungkawa, mengucapkan salam, berharap, kepada mitra tutur. Mitra tutur atau lawan tutur percaya bahwa penutur menghargai semua *acknowledgement* (ekspresif) mitra tutur. Contohnya, menerima salam “assalamu’alaikum” dari mitra tutur atau lawan bicara dengan menjawab atau membalas salamnya “walaikumsalam”. Contoh lain seperti menerima salam “selamat pagi” atau “pagi” dengan membalas “pagi” atau “selamat pagi” juga dari mitra tutur dan lain-lain. Maksud ujaran dari penutur tersebut menghargai mitra tutur dengan menerima *acknowledgement* (ekspresif).

Contoh :

(16) Konteks : Pada pagi hari, saat Uki tiba di kantor, ia bertemu dengan temannya, dan temannya senang bertemu dengan dia kembali dengan memberi salam selamat pagi, atas senangnya temen Uki bertemu dengan Uki lagi, Uki menerima salam itu dengan mengucapkan salam juga (selamat pagi), tuturan menerimanya itu agar mitra tutur merasa dihargai salamnya dengan menerima salamnya.

Teman kantor 1 : “Pagi Ki.”

Uki : “**Pagi juga.**”

Tuturan (16) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada temennya. Uki menuturkan salamnya dengan temanya yang senang bertemu kembali dengan Uki, oleh karena itu Uki juga membalas salamnya dengan selamat pagi. Tuturan menerimanya salamnya itu untuk menghargai *acknowledgement* (ekspresif) dari lawan tutur. Tuturannya itu dianggap oleh mitra tutur bahwa penutur menghargai salamnya dengan menerima salamnya dengan menjawab salamnya juga seperti tuturan di atas. Tuturan tersebut termasuk tuturan menerima *acknowledgement* (ekspresif) salam dengan ditandai kata “**pagi juga**”.

## 8. Berharap

Tindak tutur berharap diungkapkan oleh penutur pada saat penutur berharap sesuatu yang lebih baik lagi untuk kehidupan mitra tutur seperti mengharapkan kebahagiaan mitra tutur, mengharapkan yang lebih baik lagi di masa depan, berharap menjadi orang sukses dan lain-lain untuk mitra tutur.

(17) Konteks : Pada saat makan malam, Ayah berbicara kepada Lia di ruang makan, bahwa Ayah berharap Lia bias menjadi orang sukses besoknya.

Ayah : “Ayah berharap Lia besok bisa menjadi orang sukses.”

Lia : “Iya Ayah.”

Tuturan (17) di atas dituturkan oleh Ayah kepada Lia di ruang makan pada saat malam hari. Ayah mengharapkan Lia bisa menjadi orang sukses besoknya. Tuturan di atas termasuk tuturan harapan dengan ditandai kata “berharap”.

## 9. Memuji

Tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif) memuji diucapkan oleh penutur pada saat penutur menyukai seseorang atas kualitas kerjanya dan lain-lain, atau mengagumi kecantikan seseorang atau mitra tutur dan lain-lain kepada mitra tutur.

- (18) Konteks : Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, di ruang *meeting*, Uki dan Handi bersiap untuk mempresentasikan hasil idenya untuk brand kopi mana kopi di depan Pak Bosnya. Pada saat Pak Bos menanyakan siapa yang akan presentasikan terlebih dahulu, Handipun mengacungkan tangannya untuk presentasi duluan. Setelah presentasi Handi selesai Pak Bos merasa puas atas presentasi yang disampaikan oleh Handi sangat bagus sehingga Pak Bos memberikan sebuah pujian *good job* (bagus) kepada Handi atas hasil presentasi yang bagus.
- (39) Handi : “Kopi mana kopi adalah sebuah kopi yang baru target pada *zaman now* Pak, yang pasti bukan seperti kita ini, jadi menurut saya kita butuh pendekatan pada *zaman now* di sebuah *kafe* dimana ada dua meja bersebalahan duduk dua orang remaja cowo dan cewe mereka tidak saling kenal, tapi keduanya murung, lalu dating seorang pelayan yang meletakkan secangkir kopi hitam yang panas di hadapan cewe, lalu sih cewe berkata maaf aku tidak pesan kopi, kopi itu pahit saya tidak suka, lalu cowo mendatangi cewe lalu berkata tapi hidup itu seperti kopi dimana pahit dan manis kehidupan dipertemukan.”
- (40) Pak Bos : “Haha *good job..good job (bagus..bagus).*”
- (41) Handi : “Terima kasih Pak.”

Tuturan (G.1(40) di atas dituturkan oleh Pak Bos kepada Handi pada pagi hari di ruang *meeting*. Pak Bos menyukai penampilan Handi dalam menyampaikan presentasi hasil ide untuk brand kopi di depan Pak Bos. Pak Bos menyukai hasil presentasi

Handi. Pak Bos memuji presentasi Handi yang bagus di depan Pak Bos. Data tuturan (G.1(40) di atas termasuk tuturan memuji dengan ditandai kata bagus.

## 10. Mengkritik

Tindak tutur mengkritik diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk memberikan masukan terhadap mitra tutur seperti berpenampilan norak, gaya hidup yang menghamburkan uang dan lain-lain.

- (19) Konteks : Pada siang hari Ninda memberikan sebuah kritikan kepada Dewi karena Dewi menggunakan pakaian yang tidak sesuai warna di kampus
- Ninda : “Ih besok bajunya diganti yah Dew, nggak sesuai warna dari atas sampai bawah”.
- Dewi : “Iya..iya”.

Tuturan (19) di atas dituturkan oleh Ninda kepada Dewi pada pagi hari di kampus. Ninda tidak menyukai penampilan berpakaian Dewi yang tidak sesuai warna dari atas sampai bawah, oleh karena itu Ninda mengkritiknya dengan memberikan masukan bahwa besok menggunakan pakaian yang sesuai warna dari atas sampai bawah.

## 11. Menyelak

Tindak tutur menyelak diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur pada saat penutur tidak menyukai sesuatu yang membuatnya tidak nyaman, ataupun tidak sesuai apa yang penutur lakukan seperti menolak tuduhan ataupun ajakan dari mitra tutur dan lain-lain

- (20) Konteks : Pada pagi hari, saat Santi sedang di dalam kelas sendiri ia tiba-tiba dituduh mencuri oleh Yuki karena salah satu barangnya ada yang hilang, oleh karena itu Yuki menduduh Santi telah mengambilnya, dan atas tuduhan itu Santi menyelaknya karena ia tidak melakukan tuduhan tersebut.

- Yuki : “He! kamu mencuri barang saya yah, ini barang saya ada yang hilang”.
- Santi : “**Tidak**, saya tidak mengambil apapun di tasmu”.

Tuturan (20) di atas dituturkan oleh Shinta pada pagi hari kepada Yuki di dalam kelas. Shinta menyelak tuduhan dari Yuki yakni mengambil salah satu barang dari Yuki, atas tuduhan yang tidak dilakukan oleh Sinta, Sinta mengelaknya dengan mengatakan tidak. Tuturan (20) di atas termasuk tuturan menyelak dengan ditandai kata **tidak**.

## **F. Film *Laundry Show* Karya Rizki Balki**

### **1. Pengertian Film**

Film adalah bentuk komunikasi media massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Sobur, 2004:126). Sedangkan menurut Effendi, (2003:209) film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan saja tetapi juga untuk pendidikan. Jadi pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah bentuk komunikasi media massa elektronik yang berupa media audio sebagai hiburan dan juga sebagai wadah pendidikan.

### **2. Genre Film**

Genre film pada masa sekarang sangat berkembang pesat, dikarenakan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih, oleh karena itu genre film memiliki beberapa variasi filmnya, yaitu film drama, komedi, aksi, sejarah, horor, kriminal dan gangster, dokumenter dan animasi. Film *Laundry Show* sebagai sumber data (sekunder) penelitian ini termasuk genre komedi karena perilaku dari para tokohnya yang lucu sehingga memberikan hiburan tersendiri bagi penonton.

**a. Film Drama**

Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Di dalam-film drama pada umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik dan membuat penonton menangis (Oktavianus, 2015 :4)

**b. Film Komedi**

Film komedi adalah film yang memiliki tujuan untuk memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya film komedi berisikan drama ringan yang dengan berisikan aksi, situasi, dan bahasa maupun karakter dari pemainnya yang lebih-lebihkan (Oktavianus, 2015:5)

**c. Film Aksi**

Film aksi adalah film yang berhubungan dengan adegan-adegan yang seru, menegangkan, berbahaya, menembak, perkelahian, balapan, ledakan, tembak-menembak, aksi kejar-kejaran, serta aksi-aksi fisik yang menegangkan dan filmnya memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya (Oktavianus, 2015:4)

**d. Film Sejarah**

Film sejarah adalah film yang mengisahkan suatu cerita masa silam atau masa lampau yang penonton tidak tahu (sejarah) misalnya cerita sejarah dari tempat, daerah,

makanan, peristiwa tokoh besar yang menjadi mitos, kerajaan, dan legenda (Oktavianus, 2015:4)

**e. Film Horor**

Film horor adalah film yang tujuannya untuk membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang membengkas bagi penontonnya. Film ini dikombinasikan genre film seperti film bergenre supranatural yaitu genre film yang dimana di dalamnya melibatkan cerita makhluk gaib (hantu, vampire, atau manusia serigala) (Oktavianus, 2015:5)

**f. Film Kriminal dan Gangster**

Film kriminal dan gangster adalah film yang berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan kriminal, seperti perampikan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan anatar kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum dan film ini menekankan pada adegan tindakan kekerasan yang tidak manusiawi atau sadis (Oktavianus, 2015:5)

**g. Film Dokumenter**

Film dokumenter, adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subjek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Dalam konsepnya, di dalam ini adalah drama ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial. Karena bukan untuk kesenangan estesis, hiburan atau Pendidikan (Mudjiono, 2011:134)

## **h. Film Animasi**

Film animasi adalah film yang bertujuan untuk menampilkan tokoh-tokoh kartun yang disukai oleh anak-anak maupun semua golongan, seperti film kartun boneka, film Elsa, film Upin-Ipin, film Nusa dan Rara, film yang menggambarkan imajinasi, selain film yang telah disebutkan tersebut, terdapat film yang lain. (Mudjiono, 2011:135)

### **3. Film *Laundry Show* Karya Rizki Balki**

Diadaptasi dari novel *The Laundry Show* karangan Uki Lukas, film terbaru arahan Rizki Balki (A: Aku, Benci & Cinta, 2017), *Laundry Show*, berkisah mengenai Uki (Boy William) yang karena telah merasa jenuh dengan perjalanan karirnya kemudian memilih untuk berhenti dari pekerjaannya. Dengan modal semangat yang diberikan oleh seorang motivator terkenal dan inspirasi dari sang Ibu yang sempat bekerja sebagai seorang tukang cuci, Uki lantas mendirikan usaha layanan binatu. Membangun dan memulai usaha sendiri jelas bukanlah pekerjaan yang gampang. Bahkan setelah Uki berhasil menemukan lokasi usaha yang tepat, berbagai perlengkapan kerja, hingga para karyawan yang dapat mendukung usaha layanan binatunya tersebut, Uki masih harus memutar otak untuk dapat mencari cara agar usaha layanan binatunya mampu menarik perhatian banyak konsumen.

Namun, tantangan terbesar bagi usaha layanan binatu milik Uki datang ketika sebuah usaha layanan binatu lain yang lebih besar, didukung teknologi yang lebih modern, serta mampu menawarkan banyak potongan harga kemudian dibuka tepat di hadapan lokasi usaha layanan binatu milik Uki. Perseteruan antara Uki dengan pemilik usaha layanan binatu baru tersebut, Agustina (Giselle Anastasia), kemudian

mulai memanas. Hadir dengan tema kewirausahaan yang cukup segar dan masih belum begitu sering dieksplorasi oleh banyak film Indonesia, *Laundry Show*, sayangnya, tersaji dengan garapan naskah cerita yang menemui cukup banyak permasalahan. Namun, alih-alih mempertahankan fokus pengisahan pada karakter Uki serta berbagai konflik yang menghadangnya ketika berusaha untuk mengembangkan usahanya, *Laundry Show* justru lebih memilih untuk memusatkan perhatiannya pada persaingan bisnis dan personal yang terbentuk antara karakter Uki dan karakter Agustina. Perseteruan antara kedua karakter tersebut, tentu saja, dapat diolah menjadi jalinan pengisahan yang kuat dan menarik. Sayangnya, Upi tidak pernah mampu memberikan pengembangan kisah yang lebih mumpuni bagi konflik tersebut selain untuk menghadirkan momen-momen komikal dalam linimasa penceritaan *Laundry Show*.

Deretan permasalahan yang coba dikisahkan oleh film ini juga seringkali terasa tampil setengah matang. Masalah demi masalah yang dihadapi oleh usaha layanan binatu milik karakter Uki tampil layaknya repetisi cerita daripada berhasil memberikan gambaran mengenai tantangan yang harus dihadapi oleh usaha layanan binatu tersebut. elemen romansa yang terbentuk antara karakter Uki dan karakter Agustina juga gagal untuk tampil menarik ketika jalinan cerita romansa antara keduanya tidak pernah mampu diangkat secara lugas dan lebih sering dijadikan pemanis maupun latar belakang dari cerita lain yang sedang berjalan. Karakter Agustina yang menjadi bagian krusial pada kisah romansa yang dihadirkan *Laundry Show* juga tidak pernah mendapatkan penggalian karakter yang terlalu mendalam. Sebuah konflik yang melibatkan kehadiran aktor Willy Dozan di paruh akhir film digunakan untuk menunjukkan pada penonton bagaimana rumitnya hubungan antara karakter Agustina dengan sang ayah juga tidak banyak membantu ketika porsi cerita

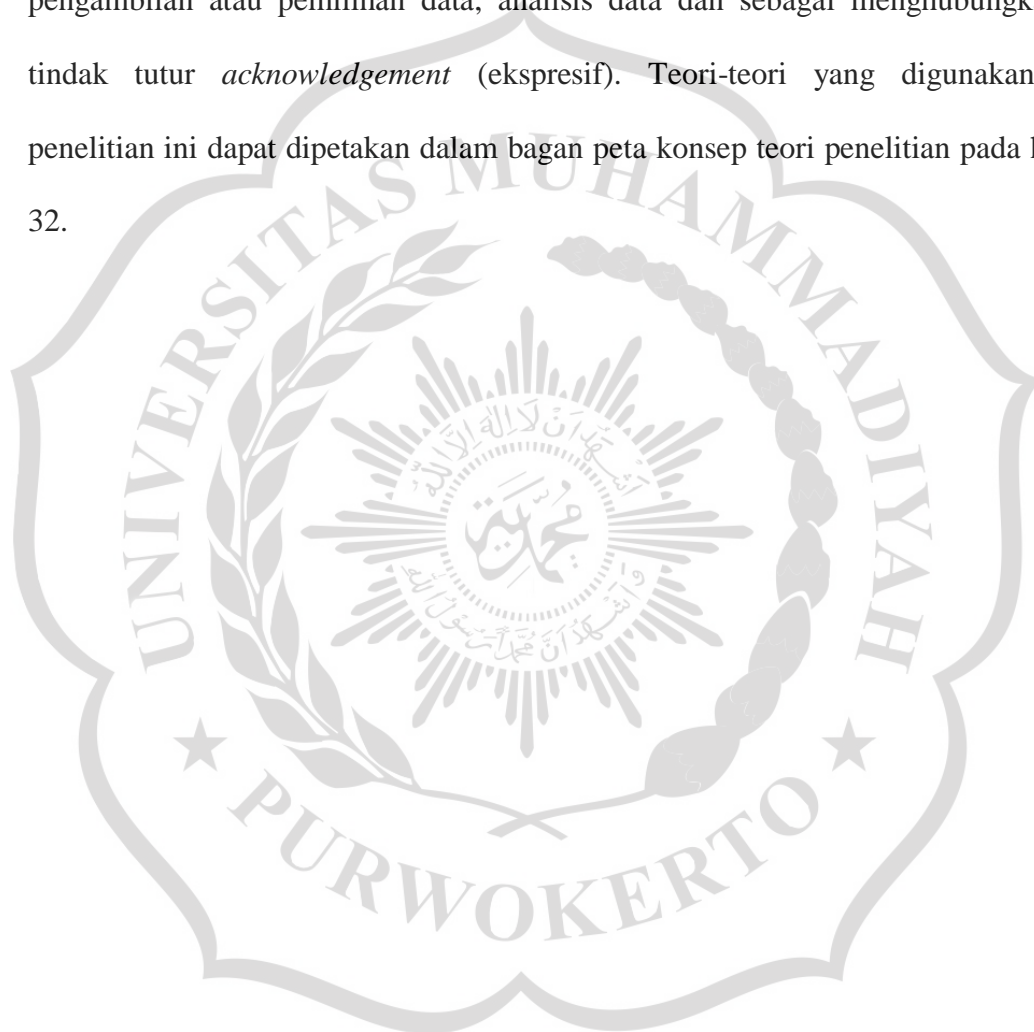
tersebut tampil secara tiba-tiba dan dieksekusi terlalu terburu-buru. Sebagai sosok yang bertanggung jawab di kursi penyutradaraan, Balki juga tampaknya tidak berbuat terlalu banyak untuk “menyelamatkan” kualitas narasi filmnya secara keseluruhan. *Laundry Show* memang mampu disajikan dengan tatanan kualitas produksi yang tidak mengecewakan. Didukung oleh penampilan dinamis William dan Anastasia – meskipun keduanya kerap kali hadir dengan *chemistry* yang tidak begitu meyakinkan, departemen akting film ini setidaknya juga berhasil digarap Balki dengan baik.

Penampilan Tissa Biani, Erick Estrada, Indra Jegel, hingga Mbok Tun yang berperan sebagai para karyawan dari karakter Uki secara bergantian menghasilkan momen-momen komikal yang cukup menyenangkan. Namun, dengan kapasitas penceritaan yang tidak mampu untuk benar-benar berkembang dengan baik, Balki memang tidak memiliki banyak kuasa untuk menjadikan *Laundry Show* sebagai sajian yang lebih menarik lagi. Pemain *Laundry Show*, yakni Boy William sebagai Uki/Kokoh, Gisella Anastasia sebagai Agustina, Tissa Biani sebagai Teur, Erick Estrada sebagai Joni, Gabriella Desta sebagai Ranti, Mamat Alkatiri sebagai Kendi, Marshel Widiyanto sebagai Deden, Mbok Tun sebagai Mbok Ani, Indra Jegel sebagai Toto, Fajar Nurgra sebagai Ujang, David Saragih sebagai Todung.

### **G. Peta Konsep Teori Penelitian**

Penelitian ini meneliti mengenai jenis tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif) pada film *Laundry Show* Karya Riski Balki yakni ada sebelas jenis tuturan *acknowledgement* (ekspresif), yaitu, meminta maaf, mengucapkan selamat, berbelasungkawa, mengucapkan terima kasih, menolak, mengucapkan salam, menerima, berharap, memuji, mengkritik, dan menyelak. Peneliti ini menganalisis

jenis-jenis dari tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif), penelitian ini meneliti tuturan yang terdapat pada para tokoh film *laundry show*. Dapat mengetahui tuturan termasuk tuturan *acknowledgement* (ekspresif) atau tidak dengan dibutuhkan adanya indikator pada halaman 39-43 sebagai pedoman atau tolak ukur pada saat pengambilan atau pemilihan data, analisis data dan sebagai menghubungkan teori tindak tutur *acknowledgement* (ekspresif). Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipetakan dalam bagan peta konsep teori penelitian pada halaman 32.



Peta Konsep Teori Penelitian

